

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT UPAH, TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MANADO

Novel V. Marsadu¹, Een N. Walewangko², Agnes L.Ch.P. Lapian³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115. Indonesia

E-mail: novelvm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado. Penyerapan tenaga kerja menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Meskipun pertumbuhan ekonomi Kota Manado cenderung stabil, penyerapan tenaga kerja masih mengalami fluktuasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data time series periode 2012–2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Manado. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan software EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 63% menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebagian besar variasi penyerapan tenaga kerja. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan pengupahan dan peningkatan kualitas pembangunan ekonomi dalam mendorong penciptaan lapangan kerja di Kota Manado.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Upah

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of economic growth, education level, and wage level on labor absorption in Manado City. Labor absorption is an important indicator in assessing the success of regional economic development. Although the economic growth of Manado City tends to be relatively stable, labor absorption still experiences fluctuations from year to year. This research employs a quantitative approach using time series data for the period 2012–2024 sourced from the Central Bureau of Statistics of Manado City. The analytical method applied is multiple linear regression with the assistance of EViews 12 software. The results show that partially, economic growth has a positive but insignificant effect on labor absorption. Education level has a negative and insignificant effect on labor absorption. Meanwhile, wage level has a positive and significant effect on labor absorption. Simultaneously, the three variables have a significant effect on labor absorption. The coefficient of determination (R-Square) of 63% indicates that the model is able to explain a substantial portion of the variation in labor absorption. These findings emphasize the importance of wage policy and the improvement of economic development quality in promoting job creation in Manado City.

Keywords: Labor Absorption, Economic Growth, Education Level, Wage Level.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional pada hakikatnya bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dalam kerangka pembangunan ekonomi, salah satu indikator utama yang menunjukkan keberhasilan suatu negara atau daerah adalah kemampuan sektor ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja secara optimal. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan inklusif, yakni pembangunan yang tidak hanya menekankan pada pertumbuhan ekonomi semata, melainkan juga menjamin bahwa hasil dari pertumbuhan tersebut dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Penyerapan tenaga kerja menjadi representasi nyata dari kemampuan suatu perekonomian dalam memberdayakan potensi sumber daya manusia, mengurangi pengangguran, serta meningkatkan daya beli dan taraf hidup masyarakat.

Namun dalam praktiknya, sering kali terjadi *mismatch* antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, di mana pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak serta-merta disertai dengan penciptaan lapangan kerja dalam jumlah yang memadai. Fenomena ini dikenal sebagai *jobless growth*, dan telah menjadi perhatian para ekonom dan perencana pembangunan, khususnya dalam konteks daerah-daerah yang sedang berkembang pesat. Kota Manado sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Indonesia Timur, merupakan contoh nyata dari dinamika ini. Dengan posisi strategis sebagai ibu kota

Provinsi Sulawesi Utara, serta sebagai simpul utama dalam kegiatan perdagangan, pariwisata, dan jasa, Manado mengalami tren pertumbuhan ekonomi yang cukup konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Namun demikian, apakah pertumbuhan ini benar-benar mampu meningkatkan serapan tenaga kerja secara signifikan masih menjadi pertanyaan yang membutuhkan kajian empiris yang mendalam.

Tabel 1. Data Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Upah di Kota Manado Tahun 2012-2024

	Tahun	Penyerapan tenaga kerja (%)	Pertumbuhan ekonomi (%)	Tingkat pendidikan (%)	Tingkat upah (Rp)
1	2012	193.115	7,11	10,74	1.250.000
2	2013	191.218	7,16	10,80	1.550.000
3	2014	180.763	6,69	11,01	1.900.000
4	2015	193.134	6,39	11,02	2.150.000
5	2016	195.133	7,18	11,02	2.400.000
6	2017	194.713	6,74	11,03	2.590.000
7	2018	197.749	6,65	11,04	2.824.286
8	2019	209.686	6,05	11,26	3.050.000
9	2020	198.734	-3,16	11,27	3.310.723
10	2021	201.158	5,15	11,42	3.310.723
11	2022	203.388	5,64	11,43	3.310.723
12	2023	218.206	5,52	11,44	3.485.000
13	2024	226.222	5,53	11,46	3.545.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara dan kota manado 2012-2024

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa penyerapan tenaga kerja di Kota Manado tahun 2012–2024 mengalami fluktuasi. Penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 226.222 orang, sedangkan yang terendah pada tahun 2014 sebesar 180.763 orang. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 7,18%, sedangkan yang terendah pada tahun 2020 sebesar -3,16% akibat dampak pandemi Covid-19. Tingkat pendidikan menunjukkan kecenderungan meningkat, dengan nilai terendah pada tahun 2012 sebesar 10,74% dan tertinggi pada tahun 2024 sebesar 11,46%. Sementara itu, tingkat upah juga mengalami peningkatan dari Rp1.250.000 pada tahun 2012 menjadi Rp3.545.000 pada tahun 2024. Secara umum, data tersebut menunjukkan adanya dinamika antara penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan tingkat upah selama periode penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di kota Manado.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di kota Manado.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di kota Manado.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di kota Manado.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan merupakan instrumen vital dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama di negara berkembang. Konsep ini mencakup serangkaian strategi yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial serta mengatasi tantangan seperti kemiskinan, ketimpangan, dan degradasi lingkungan. Menurut Conyers dan Hills (1984). Banyak pendapat tentang perencanaan pembangunan, antara lain pendapat yang dikemukakan oleh Siagian (2020) menurutnya perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran penentuan secara matang dari hal-hal yang akan

dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka yang telah di tentukan. Sementara itu menurut Pariata Westra (2021) dalam bukunya ensklope dia administrasi, perencanaan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang menggambarkan hal-hal yang akan dikerjakan dan cara mengerjakannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pekerjaan perencanaan ini merupakan salah satu fungsi manejer, di samping fungsi-fungsi pokok lainnya, yaitu penggerakan dan pengontrolan. Dalam Juan Gabriel Christian Lumintang (2024).

2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Salah satu aspek penting dalam perekonomian yang mencerminkan dinamika pasar kerja adalah penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja umumnya dipahami sebagai kemampuan suatu perekonomian, baik di tingkat nasional maupun daerah, dalam menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja yang tersedia sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam proses produksi dan memperoleh pendapatan yang layak. Menurut Ritonga & Firdaus (2007) tenaga kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja dan memiliki kesiapan untuk bekerja, termasuk mereka yang telah memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, masih menempuh Pendidikan, maupun yang menjalankan tugas rumah tangga. Sementara itu, Djojohadikusumo (1987) menyatakan bahwa tenaga kerja mencakup semua individu yang bersedia dan mampu bekerja, termasuk mereka yang sedang menganggur tetapi tetap memiliki kesiapan dan kemampuan untuk bekerja.

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), terlepas dari apakah peningkatan tersebut lebih cepat atau lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Pembahasan mengenai pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi, karena pertumbuhan biasanya disertai dengan berbagai aktivitas pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat pendapatan per kapita masyarakat secara signifikan Sukirno (2012). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menganalisis proses pembangunan ekonomi di suatu negara. Meskipun begitu, pengertian pertumbuhan ekonomi bisa berbeda-beda tergantung pada sudut pandang individu, wilayah, atau negara yang bersangkutan. Mengacu pada pendapat Kuznets yang dikutip dalam (Todaro, Michael P.; Smith, 2015), pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara dalam memproduksi beragam barang dan jasa ekonomi bagi penduduknya

2.4 Pendidikan

Pendidikan merupakan alat yang paling penting untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam rangka mendorong pembangunan ekonomi. Pendidikan memungkinkan setiap individu untuk membuat berbagai keputusan dan meningkatkan status mereka. Dalam konteks makro, pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah kekuatan dan dukungan untuk perekonomian yang berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang efisien dan terampil.

Teori human capital mengasumsikan bahwa pendidikan formal merupakan salah satu instrument terpenting untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi (Schultz, 1961). Salah satu ukuran kemajuan populasi menuju standar pendidikan yang lebih tinggi adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan dalam pendidikan formal. Rata-rata masa sekolah yang lebih lama menunjukkan pencapaian pendidikan yang lebih baik

2.5 Upah

Menurut (Sukirno, 2012) upah dapat dipahami sebagai balas jasa yang diterima oleh seseorang dalam suatu hubungan kerja, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang diberikan berdasarkan perjanjian kerja. Imbalan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja beserta keluarganya. Dalam pandangan teori ekonomi, upah merupakan bentuk pembayaran atas jasa atau kontribusi yang disediakan oleh tenaga kerja dan diberikan oleh pihak pengusaha. Perubahan pada tingkat upah berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya biaya produksi yang ditanggung oleh perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan kewajiban dan kepatutan saat menetapkan upah agar karyawan mendapatkan gaji yang sepadan dengan usaha mereka. Upah terbagi menjadi 5 yakni, upah nominal, upah nyata (real wages), upah hidup, upah minimum dan upah wajar.

2.6 Penelitian Terdahulu

jefry Antonius Kawet, Vecky A.J. Masinambow, George M.V Kawung (2019) Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado.

menggunakan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan tingkat upah tidak berpengaruh signifikan secara parsial, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dewi kurniawati sunusi, anderson kumenaung, debby rotinsulu (2014) dengan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010. menggunakan metode *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah, tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara cenderung fluktuatif, meningkat pada 2006–2009 dan menurun pada 2010, sejalan dengan perubahan jumlah tenaga kerja, pendidikan, dan pengeluaran pemerintah.

Great Alil, Rosalina A.M. Koleangan, Hanly F. Dj. Siwu (2020) Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. Metode regresi linier berganda menggunakan SPSS 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan investasi berpengaruh negatif namun signifikan. Secara simultan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Investasi tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Selatan.

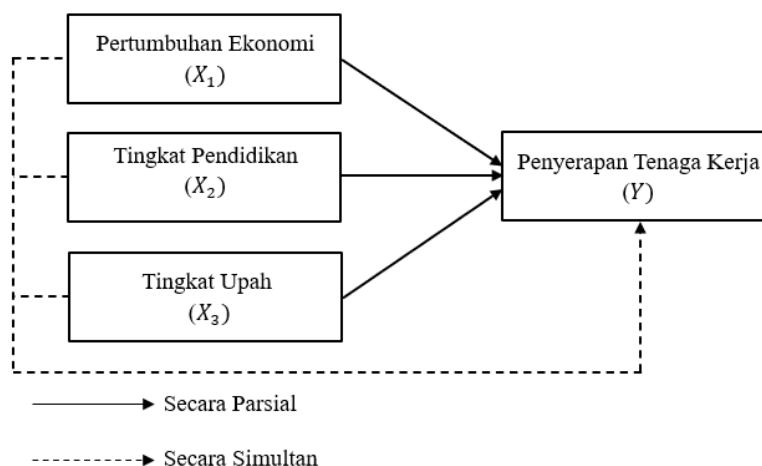
Eliza V. Melansena (2021) Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, dan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Sulawesi Utara. Menggunakan data *time series* 2010–2019 dan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, dan Upah tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, bahkan upah berhubungan negatif. Namun secara simultan, ketiganya berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara individu variabel-variabel ekonomi tidak signifikan, secara bersama-sama mereka dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor industri.

Enike Fina Polla, Een N. Walewangko, Steeva Y. L. Tumangkeng (2021) “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009–2019”. menggunakan data BPS dan analisis regresi berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, sedangkan upah minimum tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Temuan ini menunjukkan adanya kemungkinan mismatch antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan industri, serta kecenderungan meningkatnya selektivitas kerja di kalangan berpendidikan tinggi.

2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berikut ini adalah daftar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Dalam gambar 1, terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), dan Tingkat Upah (X_3) berfungsi sebagai variabel independen, sedangkan variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y) bertindak sebagai variabel dependen.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data Sumber Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berbentuk time series dari tahun 2004 hingga 2023, yang dihimpun dari instansi BPS Provinsi DKI Jakarta dan Indonesia.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode studi literatur, dengan menghimpun berbagai referensi seperti materi perkuliahan, hasil-hasil penelitian sebelumnya, serta sumber-sumber lain yang relevan. Selain itu, data juga diperoleh dari internet, termasuk situs resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) kota manado.

3.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penyerapan Tenaga Kerja (Y), individu berusia antara 15 hingga 64 tahun yang siap dan mampu bekerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angkatan Kerja yang mencerminkan besarnya jumlah penduduk usia produktif yang telah terserap dalam pasar kerja di Kota Manado dari tahun 2012 hingga 2024 (satuan jiwa).

Pertumbuhan Ekonomi (X_1), menggambarkan peningkatan output barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha, yang menunjukkan perubahan kinerja ekonomi riil tanpa dipengaruhi inflasi di Kota Manado dari tahun 2012 hingga 2024 (satuan persen).

Tingkat Pendidikan (X_2), Tingkat pendidikan mencerminkan rata-rata capaian pendidikan formal yang ditempuh penduduk di suatu wilayah. Data yang digunakan adalah Rata-rata Lama Sekolah (RRLS), yaitu jumlah tahun rata-rata yang dihabiskan penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menempuh pendidikan formal di Kota Manado dari tahun 2012 hingga 2024 (satuan persen).

Tingkat Upah (X_3), merupakan standar minimum penghasilan yang wajib dibayarkan oleh pemberi kerja kepada pekerja sebagai imbalan kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Upah Minimum Provinsi yang ditetapkan pemerintah setiap tahunnya sebagai acuan pembayaran upah di kota manado dari tahun 2012 hingga 2024 (satuan rupiah).

3.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Dalam model ini, variabel yang dijadikan sebagai dependen adalah Penyerapan Tenaga Kerja (Y), sedangkan variabel independen terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), dan Tingkat Upah (X_3). Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi seperti berikut ini:

$$Y = F(X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots (3.1)$$

Dari bentuk fungsional di atas, persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana:

Y	= Penyerapan Tenaga Kerja
X_1	= Pertumbuhan Ekonomi
X_2	= Tingkat Pendidikan
X_3	= Tingkat Upah
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Konstanta
e	= Error Term
t	= Time Series

3.4.1 Uji Asumsi Klasik**3.4.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun variabel independen memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera pada aplikasi EViews. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

3.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel.

3.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual (Gujarati & Porter, 2013).

3.4.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara residual pada satu periode dengan periode lainnya. Permasalahan ini biasanya muncul pada data time series. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan metode Breusch-Godfrey LM (Lagrange Multiplier) Test (Ghozali, 2016).

3.5 Uji Hipotesis**3.5.1 Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Simultan (Uji F)K

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Melalui uji ini dapat diketahui apakah variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

3.5.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Zulfikar & Budiantara, 2014). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN**4.1. Hasil Penelitian****4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda****Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Persamaan Substruktur I**

Variance	Coefficient	Std.error	T statistic	prob
X1	1.140154	1.001953	1.137932	0.2845
X2	-0.005410	0.009090	-0.595112	0.5664
X3	1.47E-05	4.02E-06	3.657892	0.0053
C	160.2617	13.85291	11.56882	0.0000
R - squared	0.631972	$E_1 = 1 - 0.631972 = 0.368028$		
F - statistic	5.151550			
Prob (F - statistic)	0.024050	$DF_1 = 13 - 4 = 9$		

Sumber: Olahan data 2025

Berikut merupakan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi EViews 12 untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat pendidikan, dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Hasil analisis regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut

$$Y = 160,2617 + 1,140154X_1 - 0,005410X_2 + 0,0000147X_3 + et$$

4.1.2 Hasil Uji Hipotesis

4.1.2.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.1, koefisien Pertumbuhan Ekonomi mencapai 1,140154 menunjukkan adanya korelasi positif dengan Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Nilai probabilitas nya sebesar $0,2845 > 0,05$, menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Penguatan temuan ini terlihat pada t statistik sebesar 1,137932 yang lebih kecil dari nilai t tabel (1,833) oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) dapat ditolak.

Tingkat Pendidikan berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.1, koefisien tingkat pendidikan mencapai -0,005410 menunjukkan adanya korelasi negatif dengan Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Nilai probabilitas sebesar $0,5664 > 0,05$, menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Penguatan temuan ini terlihat pada t statistik sebesar -0,595112 yang lebih kecil dari nilai t tabel (-1,833) oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) dapat ditolak.

Tingkat Upah berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.1, koefisien tingkat pendidikan mencapai 0,0000147 menunjukkan adanya korelasi positif dengan Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Nilai probabilitas sebesar $0,0053 < 0,05$ menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Penguatan temuan ini terlihat pada t statistik sebesar 3,657892, yang lebih besar dari pada nilai t tabel (1,833) oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima.

4.1.2.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tabel 4.1, dapat dilihat bahwa secara bersama-sama variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2) dan Tingkat Upah (X_3) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Hasil ini dapat dibuktikan dengan melihat F-statistic sebesar $5,151550 > F$ tabel sebesar 3,863 dan nilai probabilitas F-statistic sebesar $0,024050 < 0,05$, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat pendidikan, Tingkat Upah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado.

4.1.2.3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil output regresi pada tabel 4.1, menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,631972. Hal ini menunjukkan bahwa 63% variasi dari Penyerapan Tenaga Kerja (Y) dapat dijelaskan oleh Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2) dan Tingkat Upah (X_3) di Kota Manado Sedangkan 37% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji Prob. Jarque Bera (JB) dengan *histogram-normality test*. Apabila nilai probabilitas JB $> 0,05$ (5%), maka data terdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas JB lebih kecil ($<$) dari 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

Probability	Keterangan
0,534284	Normal

Sumber: data olahan 2025

Hasil output uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) sebesar $0,534284 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai $VIF > 10$, maka terjadi masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
PE X1	1.260696
TP X2	1.332191
TU X3	1.611697

Sumber: data olahan 2025

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada kolom Centered VIF. Nilai variance inflation faktor (VIF) dari ketiga variabel adalah. nilai variance inflation factor (VIF) lebih kecil dari 10 atau $1.611697 < 10$. Maka data penelitian yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Upah dan Tingkat pendidikan bebas dari multikolinearitas.

4.1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah model regresi mengandung heteroskedastisitas dilakukan uji Glesjer di mana apabila nilai probability obs*R squared > 0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (homokedastisitas) sebaliknya, nilai prob obs*R squared < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Prob. Chi-Square	0.4921
------------------	--------

Sumber: data olahan 2025

Hasil uji Glesjer dalam tabel 5. menunjukkan bahwa nilai probability obs*R squared prob. Chi Square sebesar $0.4921 > 0.05$ hal ini bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.1.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Breush-Goldfrey atau disebut juga dengan uji Lagrange-Multiplier (LM-test). Jika p-value obs*R square < 0.05 maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika p-value obs*R square > 0.05 tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Prob. Chi-Square	0.0589
------------------	--------

Sumber: data olahan 2025

Hasil uji LM test memperlihatkan bahwa nilai probability obs*R square Prob. Chi-square sebesar $0.0589 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0,05$).

Kondisi ini menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Manado selama periode penelitian belum sepenuhnya mampu menciptakan lapangan kerja dalam jumlah yang memadai. Pertumbuhan ekonomi kemungkinan masih didominasi oleh sektor-sektor yang padat modal, bukan padat karya, sehingga dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja relatif kecil. Selain itu, kualitas tenaga kerja yang belum optimal dan ketidaksesuaian antara kebutuhan pasar kerja dengan kompetensi yang dimiliki juga dapat menjadi faktor yang melemahkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

4.2.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Tingkat Pendidikan (X_2) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Kota Manado. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan tidak secara langsung mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap, bahkan cenderung memiliki arah hubungan yang berlawanan, meskipun tidak signifikan secara statistik.

4.2.3 Pengaruh Tingkat Upah (X_3) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Tingkat Upah (X_3) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Kota Manado. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan tingkat upah secara nyata diikuti oleh peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap. Dengan kata lain, ketika tingkat upah mengalami kenaikan, daya tarik pasar kerja juga meningkat sehingga mendorong lebih banyak individu untuk bekerja dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial, variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado.
2. Secara parsial, variabel Tingkat Pendidikan (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado
3. Secara parsial, variabel Tingkat Upah (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado.
4. Secara simultan, variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Upah berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, G., Koleangan, R. A. M., & Siwu, H. F. D. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(1), 1–11.
- Atiyatna, D. P., Muhyiddin, N. T., Soebyakto, B., Ricardo, D., & Malthus, R. (2016). *Pengaruh upah minimum , pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan*.
- BPS. (2024a). *Indikator ketenagakerjaan Kota Manado, 2024*. Badan Pusat Statistik Kota Manado. <https://manadokota.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTAJMg==/...>
- Dewey, J. (2005). *Experience and Education*. Kappa Delta Pi.
- Djojohadikusumo, S. (1987). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan*. LP3ES.
- Kawet, J. A., Masinambow, V. A. J., & Kawung, G. M. V. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(10). <https://doi.org/10.35794/jpekd.23446.19.10.2019>
- Sunusi, D. K., Kumenaung, A., & Rotinsulu, D. (2014). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 120–137. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/4732>
- Lewis, W. A. (1954). Economic Development with Unlimited Supplies of Labor. *The Manchester School*, 22(2), 139–191. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9957.1954.tb00021.x>

- Listiyono, N., Wijaya, A., & Tricahyadinata, I. (2021). The Effect of Investment, Education Level, and Government Spending on Economic Growth and Labor Absorption in East Kalimantan Province, Indonesia. *Technium Social Sciences Journal*, 20, 465.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Mansuri, M. (2016). *Ekonometrika Dasar dan Pengujian Model Regresi Linear*. Penerbit Ilmu Ekonomi Press.
- Purnomo, S. D. (2021). *Analysis of Labor Absorption in Central Java Province*. 5(1), 240–244. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.311>
- Ritonga, M. T., & Firdaus, Y. (2007). *Tenaga Kerja, Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja*. PT Phibeta.
- Rondinelli, D. A. (1979). Planning development projects: lessons from developing countries. *Long Range Planning*, 12(3). [https://doi.org/10.1016/S0024-6301\(79\)80007-2](https://doi.org/10.1016/S0024-6301(79)80007-2)
- Safri, M. (2018). *Pengaruh PDRB , Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi*. 7(1), 13–22.
- Sitompul, K. B. R., & Sutrisna, I. K. (2021). *Open Access The Effect of Investment , Education Level , and Wage Level on Job Opportunities and Community Welfare in Regency / City of Bali , Indonesia*. 2, 149–155.
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94. <https://doi.org/10.2307/1884513>
- Soukalová, R., & Gottlichová, M. (2015). The Impact of Effective Process of Higher Education on the Quality of Human Resources in the Czech Republic. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 3715–3723. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1104>
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sunusi, D. K., Kumenaung, A., & Rotinsulu, D. (2014). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 120–137. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/4732>
- Teneh, E. G., Kumenaung, A. G., & Naukoko, A. T. (2019). Dampak Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Sulawesi (2014–2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 72–83. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie>
- Todaro, Michael P.; Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Pearson Education.